



## Bentuk *Sex Education* Orang Tua Pada Remaja Di Desa Kalirejo, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

Revany Mahardika Wijaya, Thriwaty Aرسال

[revany.wijaya@yahoo.co.id](mailto:revany.wijaya@yahoo.co.id), [thriwaty\\_arsal@mail.unnes.ac.id](mailto:thriwaty_arsal@mail.unnes.ac.id)✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima

7 Agustus 2020

Disetujui

7 Agustus 2020

Dipublikasikan

November 2021

#### Keywords:

*Parenting role, Sex Education, Sociality*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pemberian *sex education* atau pendidikan seksual bagi remaja. Peran orang tua dalam pemberian pendidikan seksual di Desa Kalirejo sangat diperlukan untuk mengendalikan dampak dari kurangnya pendidikan seksual yakni banyaknya kasus *MBA (Marryed by Accident)*. Kasus *MBA* di Desa Kalirejo terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Validitas data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yaitu tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Kalirejo pendidikan seksual penting untuk di sosialisasikan, namun orang tua lebih mengandalkan peran tokoh agama, lembaga kesehatan, dan lembaga pendidikan untuk lebih memberikan pendidikan seksual lebih lanjut kepada anak. Peran orang tua dalam pemberian pendidikan seksual di Desa Kalirejo dinilai belum dilaksanakan secara maksimal sebab masih terjadi kendala-kendala seperti rasa malu dan canggung serta anggapan *saru* jika membicarakan tentang pendidikan seksual.

### Abstract

*The aim of research is knowing about sex education from parents who give an information for teenagers about sex urgently. However, The parents is a best facilitator for their children to give them a sex education. Meanwhile, at Kalirejo village need to control MBA due to the lack of information is less by their parent. Usually, The case of MBA is happening on 15 - 19 years old at Kali rejo village. This research of method is using a qualitative method such as collected the data observation, documentation and interview. Meanwhile The data of validity is collected by triangulation technique. In other side, there are 3 step in the data of analysis. The first is collecting the data, presenting the data and concluding the data. As we can see, the result is showing the parents at Kalirejo village is important to socialize about sex education. Meanwhile the parent is depended by religion figure, health institution and educational institution on it. Furthermore, the role of parents, in sex education, is not doing perfectly at Kalirejo village due to there is still obstacles such as ashamed and clumsy about sex education.*

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

## PENDAHULUAN

Remaja dikenal sebagai sosok yang mempunyai rasa ingin tahu. Keingintahuan dan minat remaja misalnya pada minat sosial dan minat tentang seks. Meningkatnya minat seks pada remaja dan kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, ditambah .dengan .kurangnya keterbukaan keluarga. dalam membicarakan permasalahan seks menyebabkan remaja. selalu mencari informasi mengenai seks secara mandiri (Sholihah, 2017). Terlebih lagi di era milenial ini seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia marak terjadi dan bukan sesuatu yang baru lagi. Para orang tua ingin anaknya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang sebagai manusia berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor penentu perilaku dari remaja. Perilaku remaja juga akan dibentuk dari lingkungan sosial sekitar, untuk itu para orang tua biasanya membatasi pergaulan anaknya supaya remaja tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang tidak diharapkan.

Harapan para orang tua yang ingin anak berkembang menjadi pribadi yang bermoral justru berbalik, kenyataan yang terjadi justru remaja di zaman sekarang mengalami degradasi moral (Lestari & Prasetyo 8:2014). Pergaulan bebas menjadi topik yang di khawatirkan orang tua. Orang tua takut jika anak akan terjerat dalam dunia seks bebas, yang berdampak merugikan bagi masa depan remaja apabila terjadi MBA (Married by Accident). Remaja yang harusnya meraih prestasi di sekolah malah nantinya akan mengurus anak dan keluarga di usianya yang belum cukup umur untuk menikah.

Seks merupakan hal yang terkait dengan persoalan biologis dan fisik manusia, seks tidak hanya sekedar menjelaskan tentang alat kelamin saja, namun juga pengenalan organ-organ tubuh beserta fungsinya. Pengenalan organ tubuh ini seharusnya dikenalkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini agar anak paham akan bahaya yang ditimbulkan salah satunya yaitu penyakit menular seksual dan MBA (*Married by Accident*).

Kenyataannya yang ada di Indonesia membicarakan pendidikan seks masih di anggap tabu (Cohen & Kuvalanka, 5:2011). Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan macam posisi dalam berhubungan seks (Lestari & Prasetyo, 8:2014). Adanya fenomena tersebut dapat diasumsikan bahwa pendidikan seks yang dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat justru sebenarnya perlu diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk pengetahuan anaknya sejak awal mengenai permasalahan seks. Masalah kenakalan remaja di Indonesia dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat (Sudarsono, 1991). Peran orang tua sangat penting dalam keselarasan dan keharmonisan dalam keluarga. Peran orang tua bagi perkembangan anak sangat menjadi kunci penting bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak, terutama saat usianya sudah remaja.

Menurut Hammer & Turner (dalam Fauzi 2017) peran orang tua yang sesuai fase perkembangan anak yaitu; pada masa bayi berperan sebagai perawat, pada masa kanak-kanak berperan sebagai pelindung, pada usia prasekolah berperan sebagai pengasuh, dan pada masa sekolah dasar berperan sebagai pendorong. peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan dan menasehati perilaku anaknya yang sedang mengalami pubertas dan banyak mengenal lingkungan sosial baru. Peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya mencakup pembentukan karakter individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, tetapi juga meliputi upaya membantu dan memperisapkan anaknya menjadi anggota masyarakat yang baik. (Fauzi, 2017).

Sosialisasi tentang pendidikan seksual begitu penting diberikan dalam menangani kasus yang terjadi di Desa Kalirejo. Sosialisasi mengenai pengenalan organ tubuh merupakan sosialisasi yang paling awal diberikan dari orang tua kepada anaknya, sehingga anak memahami otoritas tubuh. Sosialisasi tentang pendidikan seks juga dibutuhkan di Desa

Kalirejo ini supaya anak dan remaja paham akan penyakit seksual menular dan juga bahaya dari pergaulan bebas yang terjadi. Dukungan dan peran orang tua menjadi..salah satu faktor penting..dalam pengendalian penyimpangan seks oleh remaja di Desa Kalirejo. Pendidikan seksual oleh orang tua di Desa Kalirejo sangat diperlukan agar kejadian seks pranikah dan hamil di luar nikah tidak menjadi permasalahan lagi di desa tersebut. Pemahaman tentang pendidikan seks yang hanya dapat dipahami oleh orang tua yang memiliki pendidikan tinggi juga berpengaruh, dapat di ketahui bahwa banyak orang tua di Desa Kalirejo tidak tamat dalam pendidikannya. Faktor tingkat pendidikan orang tua di Desa Kalirejo, menjadikan kepedulian tentang pentingnya pemberian pendidikan seksual untuk anaknya menjadi terhambat. Selain faktor orang tua, mudahnya teknologi yang masuk dan akses internet di zaman sekarang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja di Desa Kalirejo.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan peran orang tua dalam sosialisasi *sex education* pada remaja, yakni: (1) Bagaimana peran orang tua dalam sosialisas *sex education* pada remaja di Desa Kalirejo? (2) Bagaimana bentuk sosialisasi sex education yang diberikan orang tua kepada remaja di Desa Kalirejo?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010:4), metodologi kualitatif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang dianggap individu maupun kelompok sebagai masalah sosial atau kemanusiaan. Metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yakni: partisipatoris, analisis wacama, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif (Creswell, 2010).

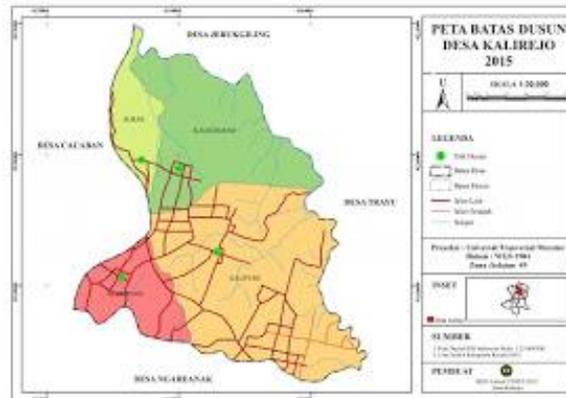
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalirejo Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Peneliti memiliki alasan khusus dalam pemilihan lokasi Desa Kalirejo karena desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki permasalahan sosial yang terjadi di kalangan remaja antara lain seks pranikah dan MBA (*Marriage by Accident*).

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi secara langsung di lapangan. Pengambilan data secara valid dilakukan dengan wawancara dengan berbagai informan dan narasumber, kemudian data-data dari narasumber dianalisis oleh peneliti sehingga memperoleh kesimpulan berupa hasil pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

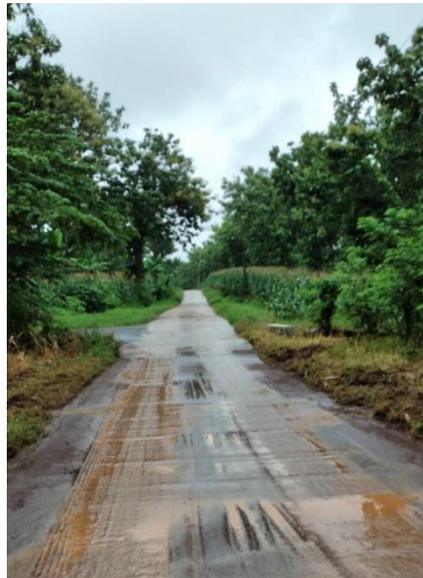
### **Gambaran Umum Desa Kalireja**

Desa Kalirejo adalah salah satu Desa di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Desa Kalirejo secara geografis terletak di 110° 48' 55,12" BT dan terletak di 7° 02' 27,52" LS. Secara topografi Desa Kalirejo merupakan kategori daerah dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 300 meter dari permukaan laut. Wilayah Desa Kalirejo terdiri dari 14 RT dan 4 RW. Desa Kalirejo memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya meliputi fasilitas umum pendidikan TK berjumlah satu dan SD berjumlah dua.



**Gambar 1.** Peta Desa Kalirejo  
(Data Monografi Desa Kalirejo 2020)

Gambar 1 menunjukkan batas administrasi Desa Kalirejo yakni pada sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Jeruk Giling Kecamatan Kaliwungu, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Trayu, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Ngareanak dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Cacaban. Masyarakat Desa Kalirejo sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun, hal tersebut dikarenakan Desa Kalirejo memiliki banyak lahan yang sangat subur dan mudah ditanami tanaman apa saja baik padi, jagung, durian, rambutan, petai, jengkol, dan lain-lain.



**Gambar 2.** Akses Jalan Desa Kalirejo  
(Dokumen Pribadi Tanggal 23 Februari 2020)

Gambar 2 menunjukkan akses jalan menuju Desa Kalirejo. Jalan ini mulai diperbaiki pada akhir tahun lalu, dahulunya akses jalan menuju Desa Kalirejo rusak ditambah jika musim penghujan datang. Letak desa yang berada di tengah hutan karet dan hutan jati mengakibatkan suasana sejuk dan asri masih dapat dirasakan di Desa Kalirejo.

Desa Kalirejo memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya meliputi fasilitas umum pendidikan TK berjumlah satu dan SD berjumlah dua. Masyarakat Desa Kalirejo sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun, hal tersebut dikarenakan Desa Kalirejo memiliki banyak lahan yang sangat

subur dan mudah ditanami tanaman apa saja baik padi, jagung, durian, rambutan, petai, jengkol, dan lain-lain.

Jumlah penduduk Desa Kalirejo yakni 2757 jiwa, yang terdiri dari 1370 jiwa penduduk laki-laki dan 1387 jiwa penduduk perempuan. Masyarakat Desa Kalirejo memiliki keberagaman dalam hal keyakinan keagamaan. Desa Kalirejo yang sering disebut sebagai Indonesia kecil tentunya memiliki keberagaman serta toleransi umat beragama yang tinggi. Terdapat empat umat beragama yang hidup berdampingan dengan rukun di Desa Kalirejo yakni, Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Tempat peribadatan di Desa Kalirejo juga berdekatan antara Masjid, Gereja, serta Pura.

### **Fenomena MBA ( *Married By Accident* )**

*Married By Accident* merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa hamil di luar nikah. *Married By Accident* (MBA) bisa juga didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi karena perempuan mengalami kehamilan terlebih dulu, hal ini terjadi karena adanya perilaku seks pranikah yang dilakukan. MBA merupakan sesuatu yang dikategorikan sebagai sebuah penyimpangan di masyarakat, dampaknya orang yang melakukan seks pranikah biasanya dikenakan sanksi sosial oleh masyarakat sekitar misalnya cemoohan dan dihindari dari kehidupan sosial masyarakat. MBA biasanya terjadi pada usia remaja di mana usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap arus pergaulan bebas di zaman modern ini. Adanya MBA yang terjadi di usia remaja mengakibatkan angka putus sekolah meningkat, hal ini dikarenakan remaja harus mengurus segala pekerjaan rumah tangga baik mengurus anak maupun mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Anak usia remaja di Desa Kalirejo yang seharusnya mengenyam bangku sekolah harus merelakan untuk menikah muda karena terjadinya kehamilan di luar nikah. Fenomena MBA di Desa Kalirejo terjadi dari tahun ke tahun.

“Di Desa Kalirejo biasanya setiap tahun ada saja mbak kasus kehamilan di luar nikah, padahal ya saya katakan mereka masih kecil wong masih usia 15an sampai 18an tahun kok, malah akhir tahun lalu itu umur 16 tahun hamil mbak anaknya kembar, dan akhirnya dinikahkan oleh keluarganya. Terpaksa ya yang perempuan akhirnya putus sekolah tidak melanjutkan SMP. Tercatat di agustus 2019 kemarin sampai bulan februari ini ada sekitar 4 kasus”

(Bapak Bramantyo, wawancara 18 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bramantyo selaku carik Desa Kalirejo, dapat diketahui bahwa memang di Desa Kalirejo fenomena MBA ini sering terjadi tiap tahunnya, pelaku MBA yang berusia remaja harus rela putus sekolah karena remaja yang hamil harus menikah dan mempertanggungjawabkan perbuatan. Kasus MBA di Desa Kalirejo menurut Bapak Bramantyo kebanyakan dialami oleh remaja putri dan perbuatan seks di luar nikah dilakukan dengan remaja putra seusianya. Jumlah kasus MBA (*Marriage by Accident*) di Desa Kalirejo dari hitungan bulan Agustus 2019 sampai bulan Februari 2020 terdapat kurang lebih 4 kasus kehamilan di luar nikah. Kasus-kasus kehamilan di luar nikah dialami oleh remaja-remaja SMP maupun SMA pada usia 14-17 tahun sehingga remaja harus putus sekolah karena dikeluarkan oleh pihak sekolah. Remaja-remaja Desa Kalirejo bisa menjadi korban MBA sebab remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan laki-laki dewasa yang lebih berumur daripada remaja putri.

Fenomena MBA di Desa Kalirejo menjadi ketakutan bagi orangtua lain, ketakutan orangtua jika anak terpengaruh perilaku yang dianggap menyimpang. Pengawasan dan kontrol terhadap anak dilakukan oleh orangtua kepada anak agar anak tidak terjerumus dalam kasus

MBA seperti remaja Desa Kalirejo yang lain. Pengawasan dan kontrol orang tua berupa nasehat agar anak pulang ke rumah sesuai jam yang telah ditetapkan orangtua, selain itu beberapa orang tua juga melarang anak terlalu berdekatan dengan lawan jenis atau berpacaran.



**Gambar 3.** Peneliti saat wawancara dengan carik Desa Kalirejo  
(Dokumentasi Peneliti tanggal 18 Februari 2020)

Berdasarkan gambar 3 peneliti yang sedang melakukan wawancara dengan carik atau sekdes Desa Kalirejo yakni Bapak Bramantyo, menurut Bapak Bramantyo masalah MBA (*Married By Accident*) di Desa Kalirejo sudah menjadi masalah yang sulit untuk dikendalikan sebab hal itu berhubungan dengan cara atau pola asuh orang tua dalam mensosialisasikan pendidikan seksual. Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak desa untuk mengontrol angka MBA (*Married By Accident*) pada remaja di Desa Kalirejo, seperti bekerjasama dengan Puskesmas Singorojo untuk melakukan sosialisasi serta kerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau sekolah yang ada di Desa Kalirejo. Pihak Desa juga bersinergi bersama guru-guru yang mengajar di salah satu SD di Desa Kalirejo untuk bekerja sama menangani masalah MBA (*Married By Accident*) di Desa Kalirejo. Cara-cara yang dilakukan pihak Desa Kalirejo dalam usaha mengatasi masalah MBA (*Married By Accident*) terbilang berhasil, sebab angka nikah dini yang terjadi akibat kehamilan di luar nikah cukup menurun dari tahun ke tahun dibuktikan dengan banyaknya remaja yang meneruskan pendidikannya hingga ke SMA maupun SMK dan beberapa remaja yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi baik S1 maupun D3.

### **Bentuk Sosialisasi *Sex Education* di Desa Kalirejo**

Studi sosiologi menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan konsep penting sebab setiap manusia akan selalu berinteraksi dengan manusia lain sebagai sebuah entitas sosial (Astuti dkk, 2014). Fakta yang diperoleh di lapangan bahwa Orang tua di Desa Kalirejo belum memberikan sosialisasi pendidikan seksual secara maksimal kepada anak khususnya remaja di usia sekolah menengah. Remaja usia sekolah menengah seharusnya perlu mengetahui tentang permasalahan seksual yang benar, dan yang wajib memberikan sosialisasi pendidikan seksual adalah orang tua. Peran dan fungsi orang tua dalam permasalahan pendidikan seksual termasuk dalam fungsi sosialisasi dalam keluarga. Pada dasarnya keluarga dan orang tua merupakan faktor terpenting yang memberikan sosialisasi kepada anak tentang berbagai hal, seperti halnya dalam penelitian ini yakni mengenai sosialisasi *sex education* atau pendidikan seksual. Sosialisasi pendidikan seksual merupakan usaha maupun bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau remaja. Fenomena yang terjadi di Desa Kalirejo khususnya MBA menjadi permasalahan yang harus dipikirkan, bagaimana pendidikan seksual di Desa Kalirejo telah berjalan dengan maksimal atau hanya sekedar kewajiban orang tua kepada anak tanpa ada perilaku lebih lanjut dari orang tua maupun anak.

“hal seperti itu kan saru mbak, tak kira ya gausah terlalu dibicarakan sama anak, wong nanti anak tau sendiri seiring usianya.”

(Ibu Surati, wawancara 19 Februari 2020)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ibu Surati salah satu orang tua di Desa Kalirejo, dapat diasumsikan bahwa pemberian pendidikan seksual di Desa Kalirejo belum maksimal. Orang tua kurang memberikan bimbingan perihal pendidikan seks kepada anak. Sejatinya pada usia remaja anak seharusnya membutuhkan bimbingan dan pertolongan dari orang tua. Kenyataan yang terjadi di Desa Kalirejo yakni banyaknya MBA memperkuat bahwa pentingnya pendidikan seksual diberikan orangtua sebagai bimbingan dan pertolongan bagi remaja.

Orang tua melakukan sosialisasi *sex education* dengan dibantu pihak-pihak luar seperti Puskesmas Singorojo yang tiap tahun melakukan sosialisasi pendidikan seksual guna mencegah fenomena seks pranikah. Kepedulian orangtua terhadap pergaulan anak tidak terjadi pada semua orangtua di Desa Kalirejo, beberapa orangtua yang menjadi informan bersikap tidak peduli dengan pergaulan anak, sehingga tidak ada pengawasan dan kontrol dari orangtua, dan akhirnya menjadikan anak tidak paham akan bahaya dari seks bebas atau seks pranikah. Perbedaan pola asuh anak di Desa Kalirejo disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, sebagaimana sebagian besar orang tua di Desa Kalirejo hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), hal ini menjadikan kurangnya kepedulian dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seksual.

Menurut Margaret Terry Orr (dalam Putri, 2018) pendidikan seksual atau *sex education* memiliki materi-materi pada umumnya yang harus disosialisasikan kepada anak yakni, eksploitasi seksual, difungsikan seksual, pemerkosaan, pubertas, orientasi seksual, alat-alat kontrasepsi, pengguguan, penyakit menular seksual, kelahiran, kehamilan, anatomi, fisiologi, dan menghindari hubungan seks pada remaja. Berdasarkan materi-materi pendidikan seksual, orang tua di Desa Kalirejo belum menerapkan semua materi penting dari pendidikan seksual. Orang tua hanya sekedar memberikan sosialisasi untuk menghindari hubungan seksual dengan tidak menjelaskan bahaya dari hubungan seksual di usia remaja seperti kehamilan, penyakit menular, dan sebagainya. Pemberian pendidikan seksual yang disosialisasikan orang tua justru membuat remaja di Desa Kalirejo tidak paham sebab orang tua hanya memberi larangan tanpa menjelaskan bahaya. Ketidaktahuan remaja tentang bahaya penyakit menular seksual serta kehamilan membuat petuah dan larangan dari orangtua begitu disepelekan.

Sosialisasi pendidikan seksual menurut orangtua di Desa Kalirejo mencakup tentang larangan seks pranikah, belum menyentuh ranah orientasi seksual, pubertas, eksploitasi seksual, serta materi pendidikan seksual yang penting dibahas dan disosialisasikan kepada anak. Pemberian sosialisasi pendidikan seksual di Desa Kalirejo terjadi karena adanya himbauan dari Puskesmas Singorojo yang peduli terhadap permasalahan MBA. Sebelum adanya himbauan dari Puskesmas Singorojo bisa dibilang tidak pernah ada komunikasi dan sosialisasi pendidikan seksual antara anak dan orang tua. Orang tua di Desa Kalirejo sejatinya menyadari perubahan-perubahan seiring perkembangan zaman terutama mengenai pergaulan remaja. Lingkungan agama yang kuat di Desa Kalirejo membuat orang tua mengandalkan pengetahuan agama dalam mengontrol perilaku para remaja. Orang tua juga bergantung pada tokoh-tokoh agama di Desa Kalirejo seperti pendeta dan ulama dalam memberi bimbingan

kepada remaja, namun hal tersebut belum cukup untuk mengendalikan perilaku remaja yang semakin bebas. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seksual.

“saya biasanya tanya soal menstruasi kok perutnya sakit, kok ada darahnya, itu saya tanya pas pertama menstruasi kelas 6 SD. Terus dijawab si sama ibuk, tapi kalo saya gak tanya ya gak dikasih tau juga mbak. Tapi kalo ngasih tau jangan pulang malem, jangan deket deket cowok gt ya sering, soalnya takut ibuk. Temen-temenku kan banyak yang udah hamil dulu.

(wawancara dengan Rindi Anjarwati 23 februari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Rindi Anjarwati, salah satu remaja di Desa Kalirejo dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pendidikan seksual yang terjadi hanya sebatas pendidikan seksual dasar yaitu tentang menstruasi. Remaja mengaku tidak pernah mendapat pendidikan seksual sejak kecil, pendidikan seksual hanya didapat saat mereka pertama kali menstruasi. Penjelasan mengenai otoritas tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh juga tidak pernah didapatkan remaja di Desa Kalirejo saat mereka masih kecil. Remaja mengetahui ciri-ciri pubertas dari bangku sekolah dan sosialisasi dari Puskesmas Singorojo. Bentuk sosialisasi pendidikan seksual yang didapatkan oleh remaja yakni pendidikan seksual yang mendasar, dan belum masuk ke ranah bahaya seks pranikah dan penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS. Bentuk-bentuk sosialisasi pendidikan seksual dari orang tua kepada remaja di Desa Kalirejo dapat dikatakan hanya dalam bentuk sosialisasi mengenai etika serta moral apa yang dinilai baik oleh masyarakat maupun yang dinilai buruk oleh masyarakat, namun sosialisasi mengenai biologi maupun fisiologi belum disosialisasikan karena ketidakpahaman serta anggapan tabu dan malu dalam membicarakan permasalahan seksual kepada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apostolou, M. (2007). Sexual selection under parental choice: The role of parents in the evolution of human mating. *Evolution and Human Behavior*, 28(6), 403-409.
- Astuti, T. M. P., Kismini, E., & Prasetyo, K. B. (2014). The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(2), 260-270
- Cohen, R., & Kuvalanka, K. A. (2011). Sexual Socialization in Lesbian-Parent Families: An Exploratory Analysis. *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(2), 293-305.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. R. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Anak di Dalam Keluarga. *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah*.
- Lestari, Endang & Prasetyo. 2014. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedini mungkin di TK Mardisiswi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (2)
- Lestari, W. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: UMSUS.
- Putri, R. E. (2018). *PERSEPSI REMAJA MENGENAI SEKS EDUCATION (Studi Pada Remaja di Desa Betungan, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

- Sholihah, A. N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Negeri 1 Sewon Bantul.
- Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wibowo, Ryan Setyo. 2014. Fungsi Orang Tua dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Kepada Remaja. *Journal Solidarity*. 3 (1)

